

ABSTRAK

Kementerian Pertanian telah menggagas program petani milenial sebagai upaya regenerasi petani dan peningkatan kewirausahaan pertanian. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, pemerintah Lombok Timur ikut mendorong pertumbuhan dan pengembangan petani milenial. Munculnya petani milenial menjadi suatu realitas baru. Untuk menangkap realitas tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana petani yang termasuk kategori petani milenial membentuk konsep diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri petani milenial di era digital dan sebagai bahan pertimbangan pemangku kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan mutu petani milenial. Desain penelitian menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, NTB. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan rekaman arsip. Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data induktif. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri yang terbentuk pada petani milenial di Kecamatan Suralaga yaitu, bertani karena tradisi turun-temurun, menganggap usaha tani banyak keuntungannya, dan mengedepankan pendidikan. Terbentuknya konsep diri tersebut dipengaruhi faktor *particular others* dan *generalize others*. Dalam hal pemanfaatan TIK di era digital, secara umum petani milenial telah menggunakan TIK untuk usaha tani, membangun relasi, berbagi informasi melalui media sosial, dan mencari inspirasi pertanian. Namun, dalam hal bisnis pertanian secara digital, petani masih mempertahankan sistem lama yaitu menjual hasil tani melalui para tengkulak.

Kata kunci: Konsep diri, Petani milenial, Teknologi Informasi dan Komunikasi